

## **Pengembangan Potensi Objek Wisata Kolam Renang Di Desa Kassi Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan**

**Andi Irwandi<sup>1</sup>, Ika Veronika<sup>2</sup>, Siti Wahyuni Halik<sup>3</sup>, Alifiah Fitria<sup>4</sup>, Sefanya  
Christine Elisabeth<sup>5</sup>, Ichsan Ismail<sup>6</sup>, Nurul Muslimah<sup>7</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa  
Email: andi.irwandi@universitasbosowa.ac.id

### **Abstrak**

Kabupaten Jeneponto khususnya Desa Kassi kecamatan Rumbia mempunyai potensi wisata dalam yang sangat potensial. Mahasiswa KKN-T angkatan 53 Universitas Bosowa melihat terdapat wisata kolam renang kassi-kassi yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata yang unggul dan berkelanjutan. Hal ini, menjadi program kerja karena melihat letak strategis wisata dapat mengoptimalkan potensi wisata di Desa tersebut.

Kata Kunci: Pengembangan Potensi, Kolam Renang Kassi-kassi, Masyarakat

### **1. PENDAHULUAN**

Kabupaten Jeneponto sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan bertekad menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor perekonomian daerah serta menjadi media pelestarian alam dan budaya sekaligus memperkenalkan potensi keindahan alam, letak strategi, kemudahan akses, dan keramahan masyarakat yang religius (Arifin, dkk, 2018).

Masyarakat memiliki peran penting dalam pengembangan. Kedudukan masyarakat disini bukanlah sebagai objek tetapi sebagai subjek. Peran aktif masyarakat dalam pembangunan atau pengembangan mulai dari perencanaan hingga pemanfaatan hasil akan menentukan arah keberlanjutan pengembangan itu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Razak (2013) yang menyatakan pembangunan tidak hanya didominasi oleh pemerintah atau swasta saja, tapi masyarakat juga memiliki kekuatan dalam menentukan arah pembangunan.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata sangat penting agar objek wisata tersebut dapat berjalan dengan baik dan banyak diminati oleh pengunjung. Keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan wisata ini bukan hanya keterlibatan mental semata, tetapi harus disertai mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan.

Peraturan pemerintahan Republik Indonesia tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan aset dan sumber daya alam daerah bab IV pasal 15 ayat (1) tahun 2017 menegaskan bahwa "pemerintah daerah mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan aset atau sumber daya alam daerah yang meliputi penggunaan, pemanfaatan, pengamanan serta pemeliharannya."

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu wilayah yang mempunyai

berbagai potensi agar dijadikan sebagai wisata alam. Pengembangan pariwisata kabupaten Jeneponto sebagai daerah tujuan wisata yang di unggulkan sebagai destinasi pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan ini tidak terlepas dari potensi alam, sejarah dan budaya yang cukup dikenal sehingga dalam pengembangannya membutuhkan perhatian khusus dari para stakeholders dan tidak terlepas dari masyarakat juga, untuk saling bersinergi satu sama lain.

Mahasiswa KKN-T angkatan 53 Universitas Bosowa tahun 2022 mewajibkan beberapa program studi laksanakan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengembangan pariwisata. Salah satunya bertempat di desa Kassi kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan sumber daya yang ekstotis menjadi tempat pariwisata. Kita tahu bahwa dalam pengembangan wisata menjadi daya tarik wisatawan untuk melakukan rekreasi dan membuat pengunjung merasa nyaman saat berada di area wisata. Observasi yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata di desa Kassi kecamatan Rumbia, kabupaten Jeneponto adalah melihat adanya potensi yang dapat dikembangkan sebagai sarana pengembangan wisata. Pembuatan taman yang dilakukan mahasiswa menjadi wujud nyata dalam mengembangkan objek wisata dan sebagai daya tarik pengunjung untuk berwisata di tempat tersebut. Melihat bahwa di desa Kassi terdapat objek wisata permandian yaitu "Kolam Renang Kassi-kassi". Dimana, kolam renang ini sebagai destinasi wisata yang sangat diminati oleh warga desa maupun warga luar kabupaten Jeneponto.

Pembuatan taman yang dilakukan karena banyaknya lahan kosong yang belum dikelola di area sekitar kolam kassi-kassi. Pengelolaan area wisata kolam mampu menjadi usaha menambah aset daerah yang sangat berharga untuk investasi jangka panjang sebagai sumber pendapatan asli daerah dalam rangka otonomi daerah dan sebagai sumber pendapatan pajak sektor pariwisata yang menjanjikan (Jaka Waskita).

Permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana kesadaran masyarakat desa untuk terus mengembangkan potensi wisata secara berkelanjutan. Kita tahu bahwa fungsi objek wisata dan sarana pariwisata sangat besar bagi suatu daerah/kota. Salah satu fungsi tersebut antara lain memberi pelayanan ruang publik untuk rekreasi, spot foto, dan menikmati alam yang sejuk.

## 2. METODE

Tulisan ini dilakukan berdasarkan metode eksploratif diskusi dan kajian pustaka. Kegiatan yang dikerjakan oleh mahasiswa KKN-T angkatan 53 Universitas Bosowa dimulai dengan mengamati, melihat kondisi area lokasi wisata, serta melihat partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata. Kemudian mencoba merumuskan strategi apa yang dapat digunakan dan dilanjutkan dengan bagaimana implementasi di lapangan dan akhirnya untuk mengontrol dilakukan kegiatan evaluasi dan pengendalian.

Kegiatan ini merupakan tahapan dalam mencari solusi dalam pemecahan permasalahan yang ditemui dalam pengembangan daerah/desa

menuju kemandirian melalui pendayagunaan sumber daya alam objek wisata.

#### Pengamatan Lingkungan

Desa kassi kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto berada pada wilayah daratan tinggi. Masyarakat memanfaatkan wilayah tersebut sebagai sektor perkebunan dalam meningkatkan perekonomian, tetapi masih ada lahan yang kosong. Melihat kondisi tersebut, untuk dapat meningkatkan perekonomian daerah tersebut yaitu dengan menarik pengunjung pada wilayah yang belum dimanfaatkan dengan baik. Wilayah pengamatan yang ditemukan berada di sekitar kolam agrowisata kassi-kasi. Meskipun wilayah tersebut sebagai tempat menarik pengunjung, tetapi belum dapat meningkatkan daya tarik wisatawan. Mahasiswa sebelumnya melakukan edukasi kepada masyarakat untuk sadar akan pengembangan wisata karena letak wilayah yang sangat menjamin pengelolaan wisata.

#### Kesadaran Masyarakat

Hal yang menjadi hambatan dalam pengelolaan wisata khususnya kolam renang kassi-kassi adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam melihat peluang pengelolaan. Masyarakat berfokus pada pengelolaan pertanian yang nyatanya pertanian dapat ditingkatkan jika terjadinya penarikan minat pada wilayah tersebut. Masyarakat sendiri harus mempunyai kesadaran dan rasa memiliki kemudian secara bersama-sama mengembangkan potensi pariwisata, sehingga semua dapat menikmati manfaat dari aktivitas kepariwisataan sekaligus menjaga keberlanjutan yang sustainable selaras dengan Sapta Pesona.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah adalah salah satu pendorong pengembangan wisata yang penting akan tetapi masyarakat adalah yang paling utama dalam meningkatkan potensi wisata berkelanjutan. Dengan adanya KKN-T Angkatan 53 Universitas Bosowa menjadi sebuah wadah yang sangat baik untuk membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata berkelanjutan dengan memberikan sebuah performa kerja yang baik. Membangkitkan kesadaran masyarakat bukanlah hal yang mudah dan sulit dilakukan dalam waktu yang singkat namun kami percaya dengan apa yang kami lakukan setidaknya bisa memberikan pengaruh yang baik kepada masyarakat untuk mengembangkan wisata yang ada di Desa Kassi.

Dengan keyakinan yang besar yang dilandasi dengan kerja sama yang baik dari kami KKN-T angkatan 53 Universitas Bosowa ada beberapa hal yang kami telah lakukan di antaranya:

#### a) Perencanaan

Kegiatan yang baik harus di dasari dengan perencanaan yang matang yang harus disetujui oleh semua pihak agar bisa bekerjasama dengan baik perencanaan dalam menyusun sebuah strategi untuk membangkitkan semangat dalam menjaga dan mengembangkan potensi wisata yang berkelanjutan bukan hanya bisa dirasakan saat ini namun bisa dirasakan oleh generasi selanjutnya. Dengan adanya perencanaan yang kami lakukan kami sangat yakin bisa membawa dampak yang baik untuk masyarakat.

b) Observasi Lokasi

Datang ke suatu daerah yang belum pernah kami kunjungi bahkan sulit kami bayangkan, selain itu harus bersosialisasi dengan masyarakat setempat tentunya menjadi tantangan yang berat bagi kami namun ini menjadi tantangan yang baik untuk perkembangan kami dalam membantu masyarakat dalam mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan bisa bersaing. Desa Kassi Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto adalah lokasi KKN-T Angkatan 53 Universitas Bosowa sebuah desa yang membuat kami harus belajar menyesuaikan diri dan berbaur mempelajari kebudayaan masyarakat. Untuk bisa bekerjasama dan diterima dengan baik oleh masyarakat, hal yang kami lakukan adalah membangun kepercayaan masyarakat setempat, ramah tamah kepada masyarakat dan ikut berpartisipasi dalam beberapa kegiatan masyarakat. Sampai ke tempat tujuan KKN-T Angkatan 53 Universitas Bosowa banyak hal yang kami lakukan untuk bisa saling mengenal dengan Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Pemuda, Tokoh Agama, Tokoh Perempuan dan Tokoh Remaja. Pertama dan yang paling utama kami berkenalan dan menjalin komunikasi bersama dengan tokoh pemuda dalam hal ini Karang Taruna Desa Kassi dengan menggunakan pendekatan yang lebih milenial dengan mengenal tokoh pemuda kami dipertemukan oleh Kepala Desa kemudian tokoh pemuda inilah yang mengantarkan kami melakukan observasi ke semua dusun yang ada di Desa Kassi sekaligus melihat potensi wisata masing-masing dusun.

c) Perizinan kepada aparat Desa Kassi

Mahasiswa KKN-T angkatan 53 Universitas Bosowa melakukan perizinan kepada aparat Desa Kassi untuk bekerjasama mengembangkan potensi dengan adanya langkah untuk melakukan pengerjaan pembuatan taman agrowisata.

d) Seminar Kerja

Langkah selanjutnya ialah melakukan seminar kerja kepada masyarakat yang melibatkan semua pihak di Desa kassi. Tujuannya agar semua masyarakat sadar akan potensi yang perlu dikembangkan dan hal ini sangat diterima baik oleh masyarakat, dan kegiatan ini membuka pemikiran mereka bahwa potensi desa patut untuk terus dikembangkan.

e) Pembuatan Aksesoris Wisata

Upaya untuk meningkatkan daya tarik wisata salah satunya harus memberikan aksesoris yang menarik yang dapat memberikan pengaruh terhadap kemajuan wisata. Kolam renang Kassi-kassi dikelilingi oleh tanaman agro yang cenderung terlihat biasa saja oleh masyarakat setempat. Peluang inilah yang kami lihat untuk memberikan nuansa yang berbeda di kawasan kolam renang kassi – kassi yaitu penambahan aksesoris wisata.

Aksesoris wisata yang kami tambahkan berupa taman agrowisata, spot foto dan gapura. Aksesoris tambahan yang kami buat ini memberikan kesan baru bagi warga, selain itu pekerjaan ini kami lakukan bersama dengan

pemuda Desa Kassi, dengan kerja sama ini kami berusaha memberikan sosialisasi pendidikan dan perkembangan saat ini. Untuk membangkitkan semangat masyarakat serta memberikan sosialisasi menjaga dan pengembangan potensi wisata berkelanjutan. Melihat potensi wisata desa yang sangat baik masyarakat harus diperlihatkan sebuah perubahan contohnya pengembangan tempat wisata yang dapat berpengaruh besar terhadap perekonomian masyarakat. Memperlihatkan perbedaan tempat wisata sebelum dan setelah penambahan aksesoris kami mengadakan kelas kecil di kawasan wisata untuk memupuk kesadaran wisata sejak dini selain itu kami mengadakan perlombaan yang juga berpusat pada tempat wisata yang melibatkan seluruh masyarakat Desa Kassi selama dua hari satu malam. Melibatkan pemuda setempat dalam program kerja yang kami laksanakan sangat penting untuk mengembangkan potensi wisata berkelanjutan karena para pemuda bisa membantu kami mensosialisasikan sadar wisata masyarakat melalui lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga adalah cara yang baik untuk mensosialisasikan perkembangan wisata berkelanjutan dan bisa mengembangkan sadar wisata pada masyarakat. Pendapat sebagian orang mungkin hal yang kami lakukan hanyalah hal kecil, namun kami yakin hal kecil yang kami lakukan yang dilandasi dengan keikhlasan bisa berdampak besar dan diterima dengan baik oleh masyarakat, tersenyumlah maka semua akan berjalan dengan lancar.

Strategi pengembangan pariwisata adalah langkah-langkah atau rencana yang dilakukan untuk menggali dan mengembangkan potensi pariwisata yang ada di suatu kawasan. Dengan pengembangan potensi wisata ada beberapa hal yang bisa dilakukan salah satunya adalah perbaikan infrastruktur yang ada, baik secara fisik maupun nonfisik hal itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar daerah kawasan wisata. Dalam proses pengembangan wisata ada beberapa komponen yang harus bersinergi secara baik, dengan kata lain harus ada pihak-pihak yang harus terus bekerja sama yaitu pemerintah dalam hal ini aparat desa dan masyarakat sendiri sebagai ujung tombak dalam pengembangan pariwisata.

A.Yoeti (2005) menyatakan bahwa dalam perencanaan strategis suatu daerah tujuan wisata dilakukan observasi lingkungan. Merujuk pada teori ini sebelum kami melakukan suatu pekerjaan pada tempat KKN-T terlebih dahulu hal yang paling penting kami lakukan adalah observasi ke masing-masing dusun yang ada di Desa Kassi untuk bisa melihat masing-masing potensi wisata yang ada di Desa untuk meningkatkan kunjungan wisata bukan hanya wisata lokal namun wisata mancanegara bisa berkunjung. Dalam meningkatkan wisatawan di desa Kassi mahasiswa menambah daya tarik wisata di daerah yang berfokus pada tempat wisata sehingga melalui tempat wisata tersebut pengunjung dapat mengenal secara keseluruhan, baik dalam sektor sosial, budaya, pendidikan dan kesenian yang masih berupa kearifan lokal.

Setelah melakukan pengamatan dan menemukan wilayah yang strategis ada beberapa hal yang harus dilakukan seperti:

- a) Perencanaan

- b) Observasi
- c) Perizinan kepada aparat desa
- d) Seminar Kerja
- e) Pembuatan Aksesoris wisata

Sebagai daya tarik pengunjung, kemudian dilakukanlah perizinan penggunaan lahan. Tanah yang digunakan merupakan tanah perkebunan yang tidak dikembangkan.

Tanah yang kosong di sekitar kolam digunakan untuk membuat taman. Taman tersebut dibuat dengan memperhatikan kondisi alam yang sesuai untuk dapat dimanfaatkan sehingga tidak menghilangkan ciri khas daerah tersebut. Desa kassi memiliki sumber daya yang melimpah seperti bambu dan bunga-bunga yang banyak ditemukan. Untuk dapat dikenal secara luas, pemberian bunga-bunga akan memberikan suasana alam yang asri dan tidak merusak kondisi tanah.

Penambahan motivasi memberikan kesadaran kepada masyarakat dan menambah daya tarik spot foto agar lebih kekinian dan dapat dengan mudah menarik para remaja zaman sekarang untuk dapat bisa dikenal lebih luas yaitu melalui sosial media.

#### 4. KESIMPULAN

Tujuan akhir dari adanya pengembangan yang telah dilakukan mahasiswa KKN-T angkatan 53 Universitas Bosowa dapat memberikan dampak yang baik untuk seluruh aparat desa maupun masyarakat untuk terus mengembangkan potensi yang ada di desa tersebut. Untuk memaksimalkan pendayagunaan sumber daya alam yang melimpah, pengelola wisata harus memiliki sistem yang diperlukan. Upaya mengefektifkan pengelolaan dan pengembangan objek maupun kawasan-kawasan wisata perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dengan mengantisipasi berbagai pengembangan di lingkungan internal maupun eksternal yang ada. Ada beberapa hal yang mendasar yang dianggap penting untuk diperhatikan karena hal ini dapat mempengaruhi perkembangan objek wisata: 1) Sarana dan prasarana penunjang kebutuhan berwisata, 2) Adanya partisipasi dari masyarakat sekitar dalam melakukan pengembangan potensi alam yang ada sesuai dengan kultur budaya masyarakat setempat, 3) Diperlukan organisasi pariwisata yang dapat meningkatkan pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung dan melihat kondisi wisata tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Mukhsin, D. (2014). Strategi pengembangan kawasan pariwisata Gunung Galunggung. *Jurnal perencanaan wilayah dan kota*, 14(1).
- Paat, F. C. (2014). Analisis Potensi dan Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon (Doctoral dissertation, Program Studi Ilmu Ekonomi FEB-UKSW).
- Setiawan, I. (2015). Potensi destinasi wisata di Indonesia menuju kemandirian ekonomi.
- Gunardi, G. (2010). Identifikasi Potensi Kawasan Wisata Kali Pasir, Kota Tangerang. *Jurnal Planesa*, 1(1).

- Riyani, E. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(3), 218-225.
- Arifin, M., Rijal, S., Salim, M. A. M., & Zaenal, A. F.(2020). *Book-Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Jenepono Tahun 2018-2033*. Politeknik Pariwisata Makassar.